



Pembelajaran Daring, Sudah Maksimalkah?

Andini Febya Alfiansyah*, Rani Putri Septianti, Mohammad Faisal, Siti Nurdianti Muhajir

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Garut, Garut

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran daring berdasarkan hasil survei para guru dan peserta didik. Pengumpulan data diambil dengan menggunakan kuisisioner yang disebarakan secara online melalui google form kepada peserta didik dan guru. Jumlah keseluruhan peserta didik yang mengisi kuesioner adalah 64 peserta didik, yakni 3 peserta didik di tingkat SMP, 27 peserta didik di tingkat SMA, dan 34 mahasiswa. Selanjutnya jumlah keseluruhan guru yang mengisi kuesioner adalah 24 guru, yakni 16 guru mengajar di tingkat SMP dan 8 guru mengajar di tingkat SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan sistem pembelajaran yang sebelumnya tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik menjadi pembelajaran daring akibat pandemi covid-19 menimbulkan beberapa masalah dalam pembelajaran bagi peserta didik dan guru. Masalah tersebut antara lain peserta didik kurang berkonsentrasi saat belajar, materi yang disampaikan oleh guru kurang dipahami, dan jam pelajaran juga mempengaruhi pada keefektifan pembelajaran. Sedangkan bagi guru diantaranya, kendala jaringan, minimnya keterampilan dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, interaksi dengan siswa selama pembelajaran daring lebih terbatas dibandingkan pembelajaran luring, dan kesulitan mengolah kelas selama pembelajaran daring dengan keterbatasan waktu.

Masuk:
25 Desember 2021
Diterima:
11 Januari 2022
Diterbitkan:
21 Januari 2022

Kata kunci:
Covid-19, Fisika,
Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 dunia dikejutkan dengan adanya virus corona (Covid-19), virus ini melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Penyebaran virus ini sangat cepat sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutnya sebagai pandemi global. Status ini ditetapkan karena adanya peningkatan kasus yang besar hingga tiga belas kali lipat di 114 negara dengan angka kematian mencapai 4.291 orang pada saat ini (Gloria, 2020).

Sebagai salah satu negara yang terdampak pandemi, Indonesia tentunya melakukan tindakan untuk mencegah dan mengatasi penyebaran virus Covid-19, mulai dari diberlakukannya PSBB, PSBB Transisi, PPKM Darurat, hingga PPKM

empat level. Tidak hanya pemerintah yang angkat bicara tetapi para dokter dan spesialis ikut memberi himbauan kepada masyarakat agar menjaga kesehatan dan kebersihan sekaligus tidak banyak melakukan aktivitas diluar rumah. Kebijakan tersebut sangat berdampak pada kehidupan masyarakat, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Pendidikan sains memiliki peranan penting untuk menyiapkan peserta didik memasuki dunia kehidupannya (Muhajir, 2021). Dengan memiliki pengetahuan sains yang memadai diharapkan dapat beradaptasi dengan baik dengan kondisi saat ini. Fisika merupakan bagian dari ilmu sains. Sehingga pembelajaran fisika menjadi salah satu penunjang peserta

*Korespondensi: Andini Febya Alfiansyah ✉ andini.01fa@gmail.com 📍 Universitas Garut, Jl. Raya Samarang No. 52A, Garut, Indonesia

didik untuk beradaptasi pada kondisi saat ini.

Sehubungan dengan itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Ini merupakan awal mula diberlakukannya pembelajaran daring yang terhitung dimulai pada tanggal 16 Maret 2020 dan berlanjut sampai sekarang (Kemendikbud, 2020)

Istilah daring adalah singkatan dari 'dalam jaringan'. Istilah daring dalam dunia pendidikan di Indonesia akrab didengar pada saat masa pandemi seperti sekarang ini. Pembelajaran daring ini dilakukan secara online dengan menggunakan koneksi internet. Maka diperlukan fasilitas yang memadai dan koneksi internet yang bagus untuk memudahkan komunikasi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung (Purwanto dkk, 2020; Dewi dkk, 2021). Guru dan peserta didik belajar di waktu yang bersamaan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti zoom meeting, google meet, google classroom, whatsapp grup, dan lain sebagainya.

Di masa pandemi ini, pembelajaran daring memiliki banyak manfaat bagi siswa, guru bahkan orang tua siswa sekalipun. Manfaat lain dari model pembelajaran dalam jaringan adalah mempercepat era 4.0 serta meningkatkan kemampuan di bidang ilmu teknologi. Mereka memanfaatkan teknologi yang ada untuk kebermanfaatannya proses digital mengingat perlu dikuasainya sistem informasi teknologi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada era 4.0 yang serba canggih.

Di sisi lain, himbauan agar peserta didik belajar dari rumah secara mengejutkan mampu meningkatkan kemandirian dalam belajar. Pembelajaran daring memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajarannya. Keterbatasan interaksi dengan pengajar maupun dengan rekan-rekan sekelasnya

membuat peserta didik lebih mandiri dalam mengatur waktu belajar, mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta mencari sumber belajar selain bahan ajar yang diberikan. Mereka juga menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya.

Selain itu, pembelajaran daring lebih fleksibel dan memberikan kenyamanan pada siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menjadikan siswa tersebut menjadi lebih aktif dan juga kreatif dalam belajar (Oktavia dkk, 2020). Bahkan, pembelajaran daring juga dapat meningkatkan kemampuan di bidang teknologi, membuat guru mampu menciptakan model pembelajaran yang memanfaatkan media-media digital dengan konsep yang inovatif agar peserta didik tidak cepat merasa jenuh dalam melakukan pembelajaran. Begitu pula siswa yang memanfaatkan media-media digital untuk memenuhi tugas sekolah, mereka cenderung menjadi lebih kreatif dan menyelesaikan tugas dengan nyaman atas keinginannya.

Akan tetapi, pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan pelaksanaannya. Terutama pada konten materi sains seperti fisika, mayoritas peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan. Kurangnya interaksi dan susah menanyakan hal yang tidak dipahami serta kurangnya konsentrasi jika pembelajaran daring dilakukan menjadi salah satu alasan utamanya (Mastuti dkk, 2020)

Oleh karena itu, diperlukan berbagai solusi dan jalan keluar agar pembelajaran daring ini bisa berjalan dengan efektif. Kunci efektivitas dari pembelajaran daring yaitu seorang guru harus kreatif dalam menyajikan materi dan mudah dipahami sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan tetap produktif walaupun pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran daring berdasarkan hasil

survei para guru dan peserta didik. Diharapkan dapat memberikan informasi yang memadai untuk mendukung memberikan gambaran nyata terkait pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik yang digunakan adalah penelitian survey. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar secara online melalui google form kepada peserta didik dan guru. Responden yang telah mengisi kuesioner terhitung keseluruhannya sebanyak 108 orang yang terdiri atas siswa dan guru, di wilayah Jawa Barat dan luar Jawa Barat. Kuesioner yang disebar berisi sejumlah pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator untuk memperoleh informasi dan permasalahan yang dialami oleh responden mengenai pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini berupa analisis deskriptif mengenai persepsi responden terhadap pembelajaran daring. Indikator kuesioner dan persentase karakteristik responden disajikan pada tabel 1 dan tabel 2 berikut:

Tabel 1. Indikator Kuesioner

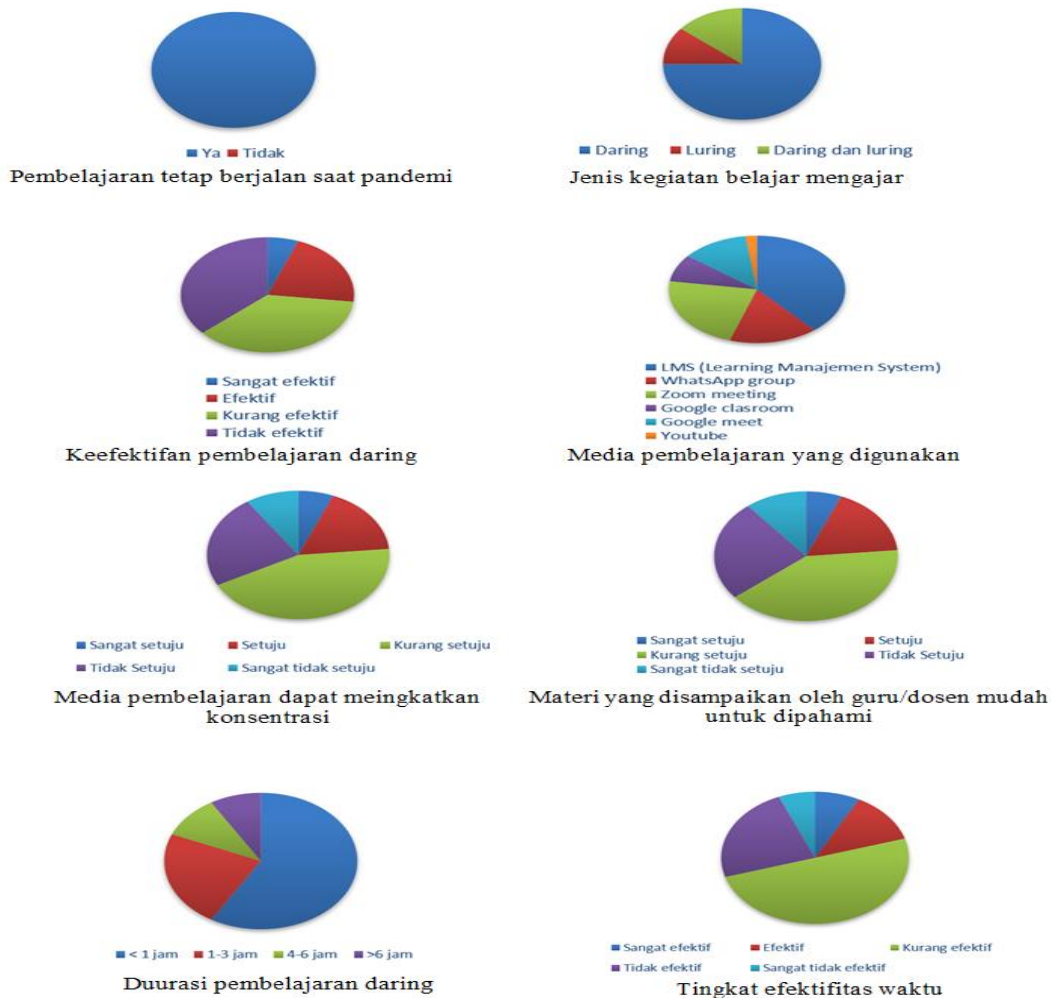
No	Indikator
1.	Pelaksanaan pembelajaran selama pandemi
2.	Media pembelajaran
3.	Waktu pelaksanaan daring
4.	Interaksi antara pendidik dan peserta didik
5.	Hambatan yang dialami
6.	Keaktifan peserta didik
7.	Strategi dan tantangan pendidik
8.	Kendala dan keluhan orang tua

Tabel 2. Persentase Responden

Karakteristik	Persentase
Gender	
1. Perempuan	76,6%
2. Laki-laki	23,4%
Usia	
1. <15	4,7%
2. 16-20	79,7%
3. 21-25	12,5%
4. 26-30	1,6%
5. 30-35	1,6%
6. >36	0%
Asal Daerah	
1. Jawa Barat	95%
2. Luar Jawa Barat	5%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era Covid-19 di Indonesia yang kini sudah menginjak waktu setahun lebih secara perlahan membuat pemerintah beradaptasi dengan pandemi. Begitupun dalam bidang pendidikan, pembelajaran daring mulai diselingi dengan pembelajaran luring. Dengan adanya SKB Empat Menteri yang menyebutkan pemerintah daerah boleh memberikan izin penyelenggaraan pembelajaran tatap muka atau PTM dengan syarat atau PTM terbatas yang tetap menerapkan protokol kesehatan. Untuk itu penulis melakukan analisis terhadap efektifitas pembelajaran serama covid 19. Penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pembelajaran daring, berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pembelajaran tetap berjalan selama masa pandemi dengan persentase 100%. Data hasil respon siswa disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Respon siswa pada setiap Indikator

Berkaitan dengan itu, responden juga telah menanggapi sistem pembelajaran selama masa pandemi. Persentase didominasi oleh sistem daring sebanyak 75 %, sedangkan persentase sistem luring sebanyak 10,9 % dan persentase sebanyak 14,1 % untuk sistem daring dan luring (*Hybrid Learning*).

Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran daring ini menuntut peserta didik dan guru untuk memiliki keterampilan dalam menggunakan gawai dalam proses pembelajaran. Karena secara keseluruhan pembelajaran daring ini mengubah proses pembelajaran salah satunya yaitu media yang digunakan. Dalam proses pembelajaran ini lebih banyak menggunakan media pembelajaran secara online seperti LMS (*Learning Management System*), WhatsApp Grup,

Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, Youtube, dan yang lainnya. Media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh responden yaitu LMS (*Learning Management System*) dengan persentase 29,7%. Tetapi dengan banyaknya penggunaan media online ini ternyata masih membuat peserta didik tidak terbiasa dan mengakibatkan efektifitas pembelajaran menjadi kurang terutama pada saat pembelajaran fisika. Sebanyak 29,7% responden setuju dengan pernyataan tersebut karena adanya beberapa faktor.

1. Sebanyak 43,8% peserta didik kurang berkonsentrasi saat belajar
2. Sebanyak 40,6% materi yang disampaikan oleh guru kurang dipahami

3. Lama waktu jam pelajaran juga mempengaruhi pada keefektifan pembelajaran. Sebanyak 50% responden merasa pembelajaran cukup dengan waktu 1-3 jam.

Selain siswa subjek penelitian ini juga terdiri dari guru mata pelajaran fisika. Diketahui bahwa 29,2 % responden merasa pembelajaran daring berjalan efektif, 54,2 % responden merasa bahwa pembelajaran daring berjalan cukup efektif, dan 16,7 % responden merasa bahwa pembelajaran daring tidak efektif. Tanggapan yang berbeda dari responden bukanlah hal yang aneh karena setiap orang tentunya mengalami pengalaman yang berbeda, termasuk pengalaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berbasis daring. Berkaitan dengan itu, keefektifan pembelajaran yang dirasakan oleh setiap guru atau pendidik tentunya berbeda satu dengan lainnya tergantung pada situasi pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri (Yuliani dkk, 2020; Sajow, 2021).

Hasil analisis terhadap data tanggapan guru yang berbeda terkait keefektifan pembelajaran 'dikarenakan setiap guru tentunya mengalami pengalaman yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari kendala-kendala yang memicu terhambatnya proses pembelajaran. Kendala itu contohnya seperti kendala jaringan, minimnya keterampilan dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, interaksi dengan siswa selama pembelajaran daring lebih terbatas dibandingkan pembelajaran luring, dan kesulitan mengolah kelas selama pembelajaran daring dengan keterbatasan waktu.

Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan beberapa pilihan media aplikasi. Media pembelajaran yang sering digunakan yaitu whatsapp grup dan google classroom sebanyak 33,3%. Sebanyak 83% pengguna internet di indonesia menggunakan whatsapp secara aktif (Barokah, 2020).

Persentase sebesar 62,5 % terkait keaktifan siswa selama KBM daring diketahui ada pada level cukup aktif. Menurut Haryanto, dikemukakan ada enam hal yang mempengaruhi keaktifan siswa dikelas yaitu siswa, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas. Keenam hal ini saling berkaitan satu sama lain. Keaktifan siswa menandai pembelajaran berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Rancangan pembelajaran guru mencakup strategi pembelajaran, model pembelajaran serta materi atau bahan ajar yang telah dirancang untuk siswa (Octavia, 2020).

Dengan pemahaman yang baik terhadap materi yang diberikan oleh guru akan membuat siswa lebih aktif di kelas. Seperti aktif menjawab atau aktif dalam bertanya di kelas. Namun dalam prosesnya, untuk memahami materi selama pembelajaran daring siswa maupun guru terbatas dalam waktu, tempat dan fasilitas terutama materi fisika. Dengan adanya keterbatasan yang harus dihadapi oleh guru maupun siswa membuat keaktifan kelas selama pembelajaran daring menurun dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka.

Menurunnya keaktifan siswa selama pembelajaran daring salah satunya bisa diamati dari respon siswa terhadap pembelajaran serta tugas yang diberikan guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden menunjukkan persentase sebesar 58,3 % dengan keterangan kurang merespon dengan baik. Kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran dan juga tugas dapat dipicu oleh hal-hal sebagai berikut, diantaranya:

- a) Keterbatasan kemampuan siswa untuk membeli kuota internet untuk mengakses media pembelajaran melalui Zoom, Google Meet, dan sebagainya.
- b) Kurang efektifnya penyampaian materi melalui media *conference* seperti Zoom ataupun Google Meet untuk menunjang pemahaman siswa secara menyeluruh.

- c) Siswa yang kesulitan memahami materi atau bahan ajar yang telah diberikan oleh guru.
- d) Siswa kurang terbuka pada guru terkait kendala yang ia hadapi karena canggung atau malu untuk mengungkapkannya pada guru yang bersangkutan.
- e) Keterbatasan komunikasi dengan siswa, misalnya sulit untuk menegur siswa yang enggan atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan karena malas.

Keaktifan siswa juga tak lepas dari peran guru dalam proses pembelajaran sebagai penanggung jawab semua bentuk kegiatan pembelajaran, guru membuat strategi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berkaitan dengan strategi, para responden telah mengungkapkan strategi-strategi yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan bahan ajar yang lebih menarik misalnya berupa video pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami dan dapat ditonton berulang untuk meningkatkan pemahaman.
2. Memberikan beberapa latihan soal untuk didiskusikan bersama teman.
3. Memanfaatkan metode sekaligus media pembelajaran yang dapat mendorong siswa dalam berekspresi, berinovasi, juga menjadi daya tarik bagi siswa dalam memahami atau mendalami karakter mereka sendiri.
4. Memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran
5. Menjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan guru maupun guru dengan orang tua siswa. Dengan adanya kolaborasi antar siswa dengan orangtua maupun guru dengan orang tua itu merupakan salah satu pendekatan agar pembelajaran selama pandemi ini tetap berjalan sesuai yang diharapkan.

Penggunaan teknologi pada bidang Pendidikan hanya membantu guru pada

transfer of knowledge, bukan pada pembentukan karakter siswa. Hal itu karena pada hakekatnya peran guru tidak akan tergantikan oleh teknologi. Teknologi tidak akan bisa menggantikan peran guru (Esy, 2018). Karena tugas mendidik hanya bisa dilakukan oleh seorang guru secara langsung, walaupun ada teknologi itu hanya sekedar mengajar bukan mendidik (Dindin, 2020; Hermawan, 2020). Selain itu ditegaskan pula bahwa revolusi industri 4.0 ini tidak akan bisa menggantikan peran guru sebagai pendidik.

SIMPULAN

Adanya pembelajaran daring adalah sebagai solusi agar proses pendidikan tidak terhenti karena pandemi. Berdasarkan hasil analisis terhadap tanggapan peserta didik dan guru terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 menunjukkan bahwa perubahan metode pembelajaran yang sebelumnya tatap muka secara langsung menjadi metode pembelajaran daring mengakibatkan adanya masalah baru dalam pembelajaran diantaranya situasi pembelajaran yang kurang efektif atau kurang maksimal, keterbatasan orang tua dalam memfasilitasi pembelajaran daring, dan kesulitan guru terutama guru fisika dalam menyampaikan materi menjadi realita yang tidak terbantahkan.

Dalam pembelajaran daring diperlukan kerja sama yang harmonis antara guru, orang tua dan juga siswa serta mahasiswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran daring itu sendiri. Interaksi yang terjalin baik antara guru, orang tua dan siswa serta mahasiswa akan meminimalisir beban atau masalah yang timbul karena hambatan-hambatan yang ditemui pada pembelajaran daring. Dengan kerja sama yang harmonis diharapkan semakin menumbuhkan motivasi dan semangat untuk memajukan pendidikan di masa pandemi Covid-19.

REFERENSI

- Barokah, D. R. (2019, November 18). Kominfo: 83 % Pengguna Internet Adalah Pengguna Whatsapp. Retrieved from <https://www.gatra.com/detail/news/457263/teknologi/kominfo-83-pengguna-internet-adalah-pengguna-whatsapp>
- Dewi, T. A. P., & Sadjarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1909-1917.
- Esy. (2018, November 25). Prof Ojat: Guru Tidak Akan Tergantikan Oleh Teknologi. Retrieved from [m.jpnn.com: https://www.jpnn.com/news/prof-ojat-guru-tidak-akan-tergantikan-dengan-teknologi](https://www.jpnn.com/news/prof-ojat-guru-tidak-akan-tergantikan-dengan-teknologi)
- Gloria. (2020), WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global. Tersedia online Kompas. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>
- Gunawan, H., (2017). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Hermawan, Y. D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Eksistensi Pendidik di Era Digital. *QUALITY*, 8(2), 303-318.
- Kemendikbud. (2020), Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19, SIARAN PERS Nomor: 067/Sipres/A6/III/2020 Tersedia online <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, A., Hasibuan, A. F. H., ... & Vinolina, N. S. (2020). Teaching from home: Dari belajar merdeka menuju merdeka belajar. Yayasan Kita Menulis.
- Muhajir, S. N., Masara, A., & Ramdani, G. (2021). Literasi Sains Mahasiswa Calon Guru Fisika. *JURNAL Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 1(1), 24-28.
- Octavia, S. A. (2020). Model-model pembelajaran. Deepublish.
- Purwanto, A., Ichsan, I. Z., Gomes, P. W. P., & Rahman, M. M. (2020). ESBOR during COVID-19: Analysis Students Attitude for Develop 21st Century Environmental Learning. *Online Submission*, 15(7), 20-29.
- Sajow, G. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Menengah Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). *Jurnal Politico*, 10(4).
- Sugiyono, N. H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di SMK Pasundan Cimahi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 47-60. Retrieved September 11, 2021
- Thabroni, G. (2021, Februari 11). Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam. Retrieved from [serupa.id: https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif](https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif)
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., ... & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran daring untuk pendidikan: Teori dan penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Dindin Jamaludin, T. R. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. 1-10.